

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak bagi setiap manusia untuk menghadapi masa depan. Setiap manusia jika tanpa pendidikan tidak akan mungkin dapat hidup berkembang untuk maju, sejahtera dan sukses. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Maka dari itu pendidikan adalah suatu masalah yang sampai saat ini dan seterusnya mengalami perbaikan menuju kearah yang lebih baik. Mulai dari segi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil akhir (evaluasi) dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan SD adalah bagian dari system pendidikan nasional yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dimasa yang akan datang. Siswa-siswa generasi muda pada masa kini merupakan sasaran SDM dimasa yang akan datang untuk mutu pendidikan bagi siswa di sekolah dasar sangat perlu mendapat perhatian, bimbingan, dukungan, arahan, pengajaran dalam melakukan proses pembelajaran yang akan dibeerikan guru serta mengelola suasana kelas demi meningkatkan mutu pendidikan.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai kehidupan masyarakat yang beraspek majemuk seperti hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik. IPS di sekolah dasar pada hakikatnya

memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin.

IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari berbagai ilmu pengetahuan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Dengan mempelajari IPS dapat mengarahkan siswa untuk menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab, berwatak, dan memiliki keprobadian luhur. Salah satu karakteristik pembelajaran IPS adalah mengutamakan peran aktif peserta didik baik secara fisik, mental, ataupun sosial sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan anak.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru diwajibkan untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran agar tercapai hasil yang optimal. Akan tetapi proses pembelajaran masih terdapat masalah-masalah dalam pengembangan motivasi yang dihadapi siswa dalam belajar, misalnya siswa kurang tekun dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran IPS pokok bahasan Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional di kelas V SD, yang akan menyebabkan motivasi siswa dalam belajar pelajaran IPS sangatlah rendah, karena pembelajaran IPS terkesan membosankan dan tidak menarik.

Adapun beberapa factor yang menyebabkan hal tersebut terjadi antaranya, sumber materi dan informasi dalam belajar sepenuhnya berasal dari guru dan buku pegangan siswa saja, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa melalui tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga akan berpengaruh pada hasil

akhir, model yang digunakan tidak bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kebanyakan menggunakan metode ceramah dan hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan, disebabkan karena model pembelajaran hanya berpusat dari guru dan terkesan sangat monoton.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SD Negeri 101774 Sampali T.A 2016/2017, siswa kurang ulet dalam mengikuti proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung, sehingga membuat siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar pelajaran IPS. Siswa lebih mau bermain dan mengobrol dengan temannya daripada memperhatikan proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS masih sangat kurang sehingga berpusat pada guru dan buku pegangan saja. Sedangkan para guru kurang memperhatikan peserta didik saat dikelas, bahkan siswa sering mengabaikan pengusulan atas pekerjaan rumah dalam proses belajar mengajar, terkadang ada beberapa siswa mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS.

Pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis dan bersifat hafalan, maka dari itu siswa dituntut untuk dapat memberikan pendapat mengenai materi yang sedang diajarkan, akan tetapi siswa kurang mampu untuk mempertahankan pendapat yang telah diungkapkannya. Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pada proses pembelajaran dan peningkatan pada pencapaian prestasi mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan masalah bahwa guru kurang menggunakan model pembelajaran bervariasi yang dapat memotivasi belajar siswa pada proses pembelajaran, sementara siswa membutuhkan motivasi yang

dapat menumbuhkan gairah, siswa senang, dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat dalam belajar akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Kecerdasan tinggi dapat gagal dan rusak jika kekurangan motivasi, akan tetapi hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi yang tepat.

Motivasi dalam prinsip belajar didefinisikan sebagai pendorong tingkah laku siswa kearah tujuan tertentu. Pendorongan tersebut dapat diciptakan pengajar dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran. Bila model yang dipilih menarik maka siswa akan berminat untuk belajar, ingin mencari tahu, bekerja keras dan berusaha untuk menyelesaikan tugas.

Oleh karena itu diharapkan guru dapat memahami masalah-masalah yang dihadapi siswa. Pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mengalami sebuah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kompetensi siswa. Maka untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar pelajaran IPS, dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menekankan kepada pembentukan motivasi atau rangsangan baik dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk dapat belajar dengan baik serta dapat membentuk pola pikir yang ilmiah. Sehingga perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan belajar, menemukan sendiri, membangun sendiri pengetahuannya, berani untuk mengungkapkan pengetahuan yang mereka miliki kepada seluruh siswa, dan siswa akan termotivasi dalam belajar, baik dengan bimbingan guru maupun dari dalam diri siswa sendiri untuk mencoba menjadi *fasilitator* dan *explaining*.

Melihat hal ini, maka peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, karena model atau metode pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini kurang tepat memotivasi siswa. Agar proses pembelajaran lebih bermakna, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* bagi siswa kelas V SD, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat bekerjasama di dalam kelompok, kemampuan siswa untuk membagi hasil atau informasi kepada kelompok yang lain, kemampuan siswa dalam menyatukan ide atau gagasannya terhadap materi yang dibahasnya, keberanian dalam menyampaikan bahan ajar kepada temannya, melatih siswa untuk berbagi, dan siswa aktif dalam belajar sehingga dapat membentuk pengetahuannya sendiri dan dapat belajar mandiri, serta kegiatan belajar mengajar yang bersifat terarah dapat terlaksanakan.

Peneliti menganggap model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model yang cocok dalam pelajaran IPS. Model *student facilitator and explaining* adalah rangkaian penyajian materi pelajaran yang diawali dengan menjelaskannya secara mendemonstrasikan, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman – temannya di dalam kelompok, kemampuan siswa untuk menyampaikan informasi materi atau bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru di sampaikan kembali kepada teman-teman di dalam. Sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran dan berani menyampaikan materi, melatih siswa untuk berbagi. Peneliti menganggap model

pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pelajaran IPS di kelas V SDN 101774 Sampali”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang ditemukan peneliti adalah :

1. Siswa kurang tekun dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menarik
3. Kurang ulet dalam menghadapi proses pembelajaran
4. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPS masih kurang dan siswa belum dimanfaatkan secara optimal
5. Tidak dapat mempertahankan pendapat
6. Model pembelajarn yang diterapkan guru tidak bervariasi.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Permasalahn yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and*

*explaining* pada pelajaran IPS pokok bahasan Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional di kelas V SDN 101774 Sampali”

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian yang berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “apakah dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional di kelas V SDN 101774 Sampali T.A 2016/2017 ?”

#### **1.5.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pelajaran IPS pokok bahasan Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional di kelas V SDN 101774 Sampali T.A 2016/2017”

#### **1.6.Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis : Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa : Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

b. Bagi guru

Membantu guru dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dalam usaha mencari bentuk model/pendekatan pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran efektif, menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mengajar. Dan memberikan informasi bagi guru tentang penggunaan model *student facilitator and explaining* agar siswa dapat lebih termotivasi sehingga dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi sekolah

Memberikan gambaran, masukan dan pemikiran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti

Bahan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penulisan karya ilmiah

e. Bagi peneliti lainnya

Bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya